

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat. Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut keputusan SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 menyatakan bahwa jasa keuangan atau lembaga keuangan merupakan seluruh badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau yang berfungsi sebagai wadah dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah terutama untuk biaya investasi pembangunan. Menurut Kasmir (2005:9) menyatakan bahwa lembaga keuangan menunjukkan bahwa semua perusahaan yang berada di bidang pembiayaan, yang merupakan kegiatan atau hanya mengumpulkan uang atau membayar dana. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga perbankan dan non perbankan, lembaga keuangan perbankan meliputi Bank Sentral dan Bank Umum sedangkan lembaga keuangan non perbankan yaitu meliputi Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data transaksinya. Menurut peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Keberadaan lembaga perkreditan desa sebagai solusi atas

keterbatasan dana bagi masyarakat desa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Lembaga perkreditan desa bertujuan memberikan pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Sistem informasi akuntansi juga berperan penting dalam mempertahankan posisi Lembaga Perkreditan Desa sebagai salah satu sektor lembaga keuangan dalam bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, salah satunya yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mulai tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat belakangan ini, sehingga lembaga perkreditan desa dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu lembaga perkreditan desa adalah melalui peningkatan kinerja lembaga perkreditan desa tersebut.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi. Pengertian secara lebih luas yaitu mencakup juga siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi (Bodnar dan Hopwood, 2004:8). Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam era global ini karena menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. Sistem informasi berbasis komputer kini mulai digunakan oleh hampir seluruh lembaga keuangan, karena memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai kontrol manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan, memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha, pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan

perusahaan, efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, dan penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan cepat, lengkap, dan terperinci.

Menurut Hanif (2007:51) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Menurut Wibowo (2010:7) kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan sebuah hasil kerja dari sebuah kemampuan sistem dan sumber daya manusia dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh perusahaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Dampak terbesar dari penerapan teknologi informasi adalah kemampuan perusahaan untuk

mengembangkan dan menggunakan sistem komputerisasi dalam melacak dan merekam transaksi keuangan.

Lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam praktiknya dituntut agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, serta bermanfaat dan tepat waktu, sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal terdiri dari 34 LPD yang tersebar di seluruh desa pakraman masing-masing. LPD di Kecamatan Abiansemal rata-rata menggunakan sistem informasi akuntansi pada kegiatan operasional lembaga serta dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik terhadap para nasabah. Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal juga memiliki keterbukaan dalam memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berikut dijelaskan sebuah kasus tindak pidana korupsi yang terjadi pada salah satu Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal yaitu pada lembaga perkreditan desa, LPD Desa Adat Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Penyidik dari Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bali melakukan penggeledahan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Sangeh pada Jumat 25 Maret 2022. Dari hasil pemeriksaan, penyidik mengamankan dokumen-dokumen sejumlah 3 boks yang dibawa ke Kejati Bali. Dari hasil penyelidikan dugaan sementara kerugian keuangan negara berdasarkan hasil audit yang diserahkan Bendesa Adat Sangeh, kurang lebih sebesar Rp 130.869.196.075.68, (Detikcom, Senin 28 Februari 2022).

Pada tanggal 31 Mei 2022 Kejaksaan Tinggi Bali menetapkan AA yang berkedudukan menjadi Pengurs LPD Sangeh sebagai tersangka, korupsi yang dilakukan AA di LPD Sangeh sejak 2016-2020 memicu kerugian keuangan LPD yang semula mencapai Rp 130,8 miliar, kini perhitungan Inspektorat Badung menemukan Rp 56,7 miliar. Terdapat penyimpangan yang ditemukan dalam pengelolaan LPD Desa Adat Sangeh, seperti adanya pencatatan selisih tabungan antara neraca dan daftar nominatif, serta adanya kredit macet yang tidak sesuai dengan anggaran. Lembaga Perkreditan Desa Adat Sangeh perlu melakukan peningkatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga lembaga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, oleh karena itu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah.

Ukuran organisasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins, 1990:161). Semakin besar ukuran organisasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi, dengan besarnya ukuran organisasi dimungkinkan kesulitan penggunaan sistem informasi oleh satu pihak dapat dibantu untuk dipecahkan oleh pihak lain sehingga akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Wulandari (2017), Putra (2018), Rusdi (2019), Mahendra (2019),

Maryani (2020), dan Agnesia (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Endaryanti (2016) dan Artini (2016) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian Afrianto (2018), Yuliantari (2017), Widiandari (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Sohilin (2019: 11) manajemen puncak atau sering disebut *Top Management* merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi. Menurut penelitian Indrayanti (2021), Ariesta (2019), Ari (2018), Wulandari (2017) dan Yuliantari (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut Luciana dan Irmaya (2007) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Rusdi (2019), Nopriani (2017), Aprilia (2021), Artini (2016)

dan Denny (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Robbins (2007:42) menyatakan bahwa kemampuan sebagai kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang dapat diwujudkan melalui tindakan. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan dapat memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Menurut penelitian Wulandari (2017), Warda (2018), Pebrianti (2021), Dwi (2020), Endaryanti (2016) dan Yuliantari (2016) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Darmestika (2017) dan Susilastri (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ari (2018) dan Artini (2016) bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan (John Suprihanto,

1988:86). Program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan perusahaan agar pengguna sistem mengetahui dan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan sistem, karena semakin baik keterampilan dan pengetahuan seseorang atau pengguna sistem maka akan dapat memberikan pemahaman serta mempermudah pengguna sistem dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang disediakan pada perusahaan. Semakin baik program pelatihan dan pendidikan pemakai maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Menurut Nopriani (2017), Endaryanti (2016), Purwangingtyas (2016), Pebrianti (2021) dan Aprilia (2021) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Purnawati, dkk (2018) dan Suaryastini (2018) menyatakan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian Artini (2016), Aprilia (2021) dan Ari (2018) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keberadaan dewan pengarah. Dalam KBBI (2008:349) menyatakan bahwa dewan berarti majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasihat, memutuskan suatu hal dan sebagainya dengan jalan berunding, sedangkan pengarah berarti orang yang memberikan arahan (KBBI, 2008:87). Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan dan pelayanan informasi. Adanya

sebuah keberadaan dewan pengarah akan dapat menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat. Menurut penelitian Artini (2016), Dewi (2019), Putri (2017), Yuliantari (2016) dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Mahardika (2018) dan Puspitasari (2015) menyatakan keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian Nopriani (2017), Ari (2018) dan Indrayanti (2021) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian permasalahan dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal, sehingga kedepannya lembaga akan mampu meningkatkan pelayanannya, maka penulis melakukan penulisan dengan mengangkat judul penelitian: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya menambah wawasan juga sebagai bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang yang sama guna mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai faktor-faktor ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai,

keberadaan dewan pengarah yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia untuk masa depan perusahaan dengan penilaian latar belakang seperti ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal program pendidikan dan pelatihan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh (Davis *et al.* 1989:320) berdasarkan *Model Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007:18).

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu teori tindakan yang dikembangkan oleh (Fishbein dan Ajzen 1975:332), dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna

yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya (Rivanigrum, 2015).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi. Model TAM yang sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan teknologi (Jogiyanto, 2007: 18).

Dalam penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* karena mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara keyakinan (akan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya), perilaku, tujuan/ keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM dirasa memiliki

hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dimana dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah: ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah.

2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory Reasoned Action (TRA) berasal dari suatu program penelitian yang dimulai pada tahun 1950-an dan berkaitan dengan prediksi dan pemahaman semua bentuk perilaku manusia dalam konteks sosial. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik yang dapat dilakukan adalah mengetahui kehendak tersebut. Seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak sesuai berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini yaitu fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2013:63).

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et al*, 2013:123). Menurut teori ini kehendak atau niat seseorang untuk menampilkan sesuatu perilaku tertentu berkaitan erat dengan tingkah laku aktual itu sendiri. Teori ini

membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi pada suatu perusahaan. Menurut Ajzen (1991:127) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Theory of Reasoned Action (TRA) dalam penelitian saat ini sedang diteliti digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan mengenai hubungan dari variabel ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah. Ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Handoko, 2015). Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan (Almilia dan Brilliantien, 2007). Dengan demikian perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan nilai perilaku untuk

menggunakan sistem informasi berpengaruh dan umumnya digunakan untuk memberikan pegangan untuk menganalisis komponen perilaku dalam item yang operasionalnya. Faktor program pendidikan dan pelatihan pemakai diyakini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengarah diyakini dapat memberikan pengarahan, penerapan dan pengendalian terhadap jalannya suatu sistem pada perusahaan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2017:3) Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses dimana struktur menyangkut tentang unsur dan elemen yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Widjanto (2001:2) sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kesatuan dari beberapa komponen atau unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian yang berhubungan dalam suatu sistem disebut sebagai subsistem. Bagian subsistem tersebut harus selalu

berinteraksi dan berhubungan melalui komunikasi yang relevan sehingga sistem dapat bekerja secara efisien dan efektif. Ketika tujuan subsistem tidak konsisten dengan tujuan subsistem yang lainnya maka akan terjadi ketidakselarasan tujuan.

Menurut Romney dan Steinbart (2017: 4) Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi adalah sebuah data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan sebuah keputusan saat ini atau mendatang (Gordon B, 1991:28). Dari pengertian informasi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah dan digunakan sebagai dasar dari pertimbangan di dalam mengambil keputusan yang tepat yang memberikan arti dan juga bermanfaat bagi penerima informasi.

Menurut Anastasia dan Setiawati (2011:14) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi bisnis tersebut. Akuntansi sebagai sistem informasi mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyimpan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah laporan keuangan. Akuntansi berperan sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan yang semakin disadari oleh usahawan dan dapat membantu melancarkan tugas manajemen

yang sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001:4). Menurut Winarno (2006) Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya). Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang menghasilkan informasi untuk merencanakan, mengoperasikan bisnis yang menyajikan informasi akuntansi. Melalui informasi yang dihasilkan, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama, sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung operasi sehari-hari

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan TPS (*Transaction Proccesing Sistem*) yang memperoleh data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari.

2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Informasi dari sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi.

3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban

Dalam hal ini, manajemen perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat kerja, pemerintah, otoritas pasar modal sebagainya.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja secara singkat dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Harlis (2015:15) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas dari hasil kerja individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan

alami atau buatan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan berprestasi. Kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai (Hanif, 2007:51). Selanjutnya Bodnar (2010:4) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari suatu hasil (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami.

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011:13). Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Gustian, 2014). Keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi dapat diketahui apabila diukur menggunakan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri, dapat dilihat dari mudahnya pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi tersebut dan sistem yang digunakan memiliki kualitas yang baik, sehingga kegiatan operasionalnya berjalan maksimal dimana dapat menghasilkan laporan-laporan yang akurat, bermanfaat dan mudah dimengerti bagi pihak yang berkepentingan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pada sistem informasi akuntansi yaitu : ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah.

2.1.5 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi mudah dapat diamati dari jumlah anggota dalam suatu organisasi. Menurut (Robbins, 1990:161) Ukuran Organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Sementara Torang (2013:93) berpendapat bahwa ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria seperti jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset (Longenecker, 2001:16).

Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal yang memadai, dengan demikian dapat meningkatkan resiko kegagalan sistem. Ukuran organisasi yang jumlah anggota atau karyawan yang dipekerjakan dalam organisasi lebih banyak, cenderung memiliki banyak spesialisasi (pembagian tenaga kerja), departementalisasi (pengelompokan aktivitas), pembagian kekuasaan atau jabatan, serta aturan dan ketentuan daripada organisasi yang berukuran kecil. Dengan begitu ukuran organisasi yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya perusahaan yang semakin besar akan

menghasilkan sistem informasi yang lebih baik. Maka semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan yang bertanggungjawab untuk kelangsungan dan keberhasilan perusahaan. Menurut Sohlin (2019: 11) manajemen puncak atau sering disebut *Top Management* merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi akuntansi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Menurut Jen (2000:139) dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Dukungan dan partisipasi manajemen puncak memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Tingkat dukungan manajemen

puncak dapat menjadi suatu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan pengguna dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Kemampuan secara singkat dapat diartikan sebagai penilaian terkini atas apa yang dilakukan oleh seseorang atau individu. Kemampuan teknik personal juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:57). Selanjutnya Zain dan Badudu (2010:10) berpendapat bahwa kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk mendapatkan hasil informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem akuntansi lebih tinggi. Kemampuan teknik yang baik akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Semakin baik kemampuan teknik personal dari pengguna sistem informasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.8 Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai

Program pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk mengetahui kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016: 228). Program pelatihan dan pendidikan dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada setiap individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Program pelatihan dan pendidikan digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan akan sistem informasi akuntansi yang ada atau digunakan oleh pemakai, supaya dalam pengoperasian dan penggunaan dapat berjalan baik.

Sumarsono (2009:263) mengatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktifitas kerja. Sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengrah pada peningkatan kinerja.

2.1.9 Keberadaan Dewan Pengarah

Dalam (KBBI) (2008:349) menyatakan bahwa dewan berarti majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasihat, memutuskan suatu hal dan sebagainya dengan jalan berunding, sedangkan pengarah berarti orang yang memberikan arahan (KBBI, 2008:87). Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Menurut (Mulyadi, 2016:26) keberadaan dewan pengarah merupakan komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan kepada pengarah eksekutif dalam pengembangan sistem informasi.

Keberadaan dewan pengarah dapat memberikan pengarahan informasi mengenai tata cara penggunaan atau penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi kepada pengguna sistem informasi. Keberadaan dewan pengarah juga mampu menetapkan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi sehingga memberikan pengaruh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya sebuah keberadaan dewan pengarah akan dapat menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat. Kinerja sistem informasi akan lebih baik apabila terdapat dewan pengarah pada perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adanya penelitian sebelumnya sangat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

- 1) Ariyanti (2015) Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Denpasar” yang dilaksanakan oleh Ariyanti (2015). Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengawas, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA pada PT Bank Tabungan Negara. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada PT Bank Tabungan Negara.
- 2) Menurut penelitian Artini (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung”. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai, formalisasi pengembang SI, keberadaan dewan pengarah dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi

linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterikatan pemakai, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel teknik personal, variabel ukuran organisasi, variabel dukungan manajemen puncak, serta variabel program pendidikan dan pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 3) Yuliantari (2016) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” dengan menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi dan lokasi departemen. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dewan pengarah berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi dan lokasi departemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Fatmawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di

Kabupaten Buleleng”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem, formalisasi pengembangan sistem. sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel keberadaan dewan pengarah sistem dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemudian variabel keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Buleleng.

- 5) Menurut peneliti Apriliani (2017) yang meneliti tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu: keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta dukungan manajemen puncak, kemampuan

teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Darma (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi pada LPD di Kuta Utara.” Variabel independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, kualitas informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi dan program pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kuta Utara, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengawas, dan komunikasi pemakai dan pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kuta Utara.
- 7) Hidayanti (2017) Meneliti tentang ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dengan menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan

pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, kualitas informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Menurut peneliti Wulandari (2017) meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja SIA Pada BPR Di Kediri”. Variabel bebas yang digunakan dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan pengguna dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan pengguna, dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 9) Menurut Ari (2018) yang meneliti tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Variabel yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem

informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

10) Menurut Putri (2018) meneliti tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu). Variabel yang digunakan adalah kemampuan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11) Menurut penelitian Rusdi (2019) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi (SIA)”. variabel

yang digunakan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan top management, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan top management dan Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi.

- 12) Mahendra (2019) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.” Variabel independen yang diteliti yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

- 13) Pradana (2019) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh yaitu variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar.
- 14) Dewi (2019) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.” Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu variabel kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan dari 14 hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam setiap penelitian. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan peneliti adalah adanya persamaan diantara beberapa variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, juga persamaan pada metode penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada 14 hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yang sedang dilakukan peneliti adalah terdapat perbedaan pada tahun penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tempat penelitian, serta kasus atau fenomena yang dilampirkan oleh peneliti. Ringkasan penelitian sebelumnya disajikan pada Lampiran 2.

